BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian pada bagian-bagian sebelumnya dapat disimpulkan beberapa tantangan (*Challenges*) dan peluang (*Opportunity*) bagi pengembangan perbankan Islami di Indonesia, terutama untuk tahun-tahun terakhir sebagai berikut:

1. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia memiliki dampak ekonomis bagi bangsa yaitu mampu mengambil peran sebagai lokomotif penggerak sektor riil. Melalui pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan sektor riil yang menjadi indikator kemajuan roda perekonomian negara. Selain itu, perbankan syariah secara signifikan mampu menumbuhkan iklim investasi dan jiwa interpreneur nasabah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi angka pengangguran serta angka kemiskinan yang ada di masyarakat.
2. Faktor yang Mendukung Perbankan Syari'ah Dalam Pemberdayaan Masyarakat yaitu Kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga, Peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan, Kebutuhan akan produk dan jasa perbankan unggulan, Peningkatan jumlah lembaga keuangan syariah dan Adanya pelayanan yang meluruskan pelanggan dengan cara sesuai Islam
3. Faktor yang penghambat Perbankan Syari'ah Dalam Pemberdayaan Masyarakat yaitu Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah, Peraturan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodir operasional bank

syariah, Jaringan kantor bank syariah yang belum luas, Kecilnya market share dan Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit

B. Saran

1. Diperlukan sosialisasi yang menyeluruh tentang produk perbankan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat umum, sehingga peningkatan pembiayaan bagi hasil dapat dipengaruhi oleh sisi permintaan masyarakat dengan mau menggunakan layanan bank syariah.
2. Diperlukan semacam apresiasi dan insentif kepada bank syariah yang efektif menyalurkan produk pembiayaan bagi hasil melalui penilaian kinerja, maupun insentif yang berupa pemotongan pajak bagi hasil keuntungan.
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang paham tentang perbankan syariah yang mampu menangani proyek-proyek bagi hasil, karena selama ini proyek-proyek yang dibiayai oleh bank syariah adalah yang bergerak di sektor jasa, perdagangan, perhotelan yang cenderung menggunakan mekanisme pembiayaan non bagi hasil.